

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik, sejalan dengan pendapat Hakim, 2008 dalam (Rahayu, 2018) mengatakan bahwa keunikan setiap anak di sebabkan karena sejak lahir anak tumbuh dan berkembang menurut masa dan perkembangannya masing-masing, membawa kodratnya sendiri, dan di bentuk oleh lingkungan sehingga hasilnya menjadi sesuatu yang kompleks dan unik. Keunikan ini terjadi seakan-akan tidak ada persamaan dengan orang lain dalam hal apapun. Pada tahap usia dini anak mengalami masa keemasan (golden age) maka penting sekali memberikan stimulasi yang tepat bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam semua aspek perkembangan.

Aspek perkembangan yang dapat di stimulasi meliputi aspek agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional. Pada aspek sosial emosional salah satu yang harus di kembangkan oleh anak yaitu membangun kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan hal mendasar yang perlu di miliki oleh anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya, berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan, dan merasa senang ketika tampil di depan. Menurut lauster dalam (Sari et al., 2020) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting dimiliki oleh seseorang karena dengan adanya kepercayaan diri maka seseorang akan mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengungkapkan pendapat yang di milikinya tanpa ada perasaan takut salah, sedangkan anak yang memiliki rasa percaya diri rendah ia akan mengalami kesulitan ketika beradaptasi dengan lingkungan dan tidak yakin pada kemampuan yang di milikinya. Menurut (Fitriani, 2016) faktor penghambat anak dalam

mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini adalah perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak di terima oleh lingkungan sehingga perkembangan sosial anak tidak berkembang dengan baik dan anak merasa minder. Anak yang memiliki rasa percaya diri rendah akan menghambat keberhasilan anak itu sendiri, menurut pendapat Perkins 2018 mengutip dari (Akbari & Sahibzada, 2020) “ *self-confidence is related to success, achievements in education, conciliation, and a persons' well-being, among other things and self-efficacy, self-esteem, and self-compassion are the three factors which can affect the level of self-confidence of any individual*”. yang artinya bahwa Kepercayaan diri berhubungan dengan kesuksesan, pencapaian dalam pendidikan, perdamaian, dan kesejahteraan seseorang, tiga faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri setiap individu antara lain efikasi diri, harga diri, dan kasih sayang pada diri sendiri.

Bandura dalam (Khairunnisa, 2023) menyebutkan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah keyakinan yang mampu mendorong seseorang untuk bisa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan atau yang di harapkannya. Keyakinan ini mendorong anak untuk mau belajar dan memiliki pemikiran yang positif bahwa ia dapat melakukan suatu pekerjaan. Jika anak dapat mengembangkan kepercayaan dirinya maka akan berdampak yang besar pada fase perkembangan selanjutnya, selain itu kepercayaan diri juga sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain. Menurut Aprianti, 2013 dalam (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap anak karena kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak sebagai modal penting bagi masa depannya agar mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelompok B di RA Babul huda semester I tahun ajaran 2025-2026, bahwa di antara perkembangan siswa yang belum berkembang secara optimal adalah masih rendahnya kepercayaan diri anak. Hasil data menunjukkan dari 18 siswa terdapat 12 siswa atau 66,67 % yang masih memiliki rasa percaya diri yang rendah ini terlihat ketika anak masih merasa malu dan takut ketika tampil di depan, berbicara dengan suara yang pelan, merasa takut ketika menjawab pertanyaan, belum berani ketika mengungkapkan pendapatnya

dan tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki. Terdapat 6 siswa atau 33,33 % yang sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, ini terlihat ketika anak menunjukkan antusias ketika ingin tampil di depan dan mampu menyelesaikan tugas yang di berikan. Data ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak belum berkembang secara optimal, hal ini dapat disebabkan masih kurangnya kesempatan yang di berikan kepada anak untuk tampil di depan umum, belum efektifnya metode yang di gunakan oleh guru serta penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik minat anak.

Pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini adalah metode bercerita. Menurut (Fadlan, 2019) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak, sedangkan menurut Sumarno 2023 dalam (Susanti et al., 2025) metode bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui penyampaian cerita secara lisan. Menurut pendapat (Wulandari et al., 2022) metode bercerita dapat memberikan informasi tentang kehidupan sosial di lingkungan sekitar anak, sehingga dapat meningkatkan nilai sosial emosional termasuk kepercayaan diri anak. Metode bercerita sangat efektif digunakan untuk pembelajaran di PAUD, melalui metode bercerita anak di ajak untuk mampu mengekspresikan pendapatnya, memahami alur cerita, dan berani tampil di depan untuk mengungkapkan kembali cerita yang telah di dengar.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri siswa kelompok A3 TK Muslimat NU 154 Bani Hasan secara signifikan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2025) menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang dan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK PGRI Melur, selain itu hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode bercerita tidak hanya mendukung perkembangan emosi dan komunikasi anak tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemandirian, konsistensi dan keberanian.

Keberhasilan penerapan metode bercerita dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta mampu merangsang keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Media yang kreatif dapat menjadikan kegiatan bercerita lebih menyenangkan, sehingga pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui cerita dapat dipahami oleh anak. Menurut Majid, 2005 dalam (Palentina, 2024) bercerita merupakan kegiatan menyampaikan cerita kepada pendengar, baik secara lisan maupun tertulis dan dapat dilakukan dengan alat peraga atau tanpa menggunakan alat peraga. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ketika bercerita adalah media panggung boneka. Media panggung boneka dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik bagi anak karena memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rachmayanti, 2009 dalam (Apriliana & Khotimah, 2019) bahwa media panggung boneka dapat menciptakan suasana yang menarik bagi anak usia dini, anak akan mudah memahami cerita dan lebih berani ketika menyampaikan cerita kembali, media panggung boneka juga dapat mengatasi kebosanan anak ketika menerima informasi dari guru sehingga sangat efektif digunakan dalam kegiatan bercerita. Menurut (Khotijah et al., 2020) manfaat dari media panggung boneka mampu mengembangkan imajinasi anak, menumbuhkan keaktifan dan membuat suasana lebih gembira.

Akibat masih rendahnya kepercayaan diri anak maka guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan menarik minat anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka di harapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak agar lebih berani tampil di depan, berani menjawab pertanyaan, mampu mengungkapkan pendapat dan yakin pada kemampuan yang di milikinya.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan metode bercerita melalui media panggung boneka sebagai upaya mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Bercerita melalui Media Panggung Boneka dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan kajian penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan Metode Bercerita melalui Media Panggung Boneka dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di RA BABUL HUDA”.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi semakin terarah maka ditentukan pembatasan masalah pada penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini pada kelompok B di RA Babul Huda, yaitu:

1. Bagaimana kondisi awal kepercayaan diri pada anak kelompok B di RA Babul Huda?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda?
3. Bagaimana dampak metode bercerita melalui media panggung boneka terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi awal kepercayaan diri anak kelompok B di RA Babul Huda.
2. Mengetahui penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda.
3. Mengetahui dampak metode bercerita melalui metode panggung boneka terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini kepada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak usia ini

Meningkatkan kepercayaan diri anak

b. Bagi orang tua

Memiliki informasi dan pemahaman mengenai pentingnya mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bersama.

c. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan bagi guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi pada pengetahuan terkait penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di masa depan.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi awal kepercayaan diri pada anak kelompok B di RA Babul Huda?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda?
3. Bagaimana dampak metode bercerita terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda?